

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kebaikan ASI mendorong WHO merekomendasikan pemberian ASI selama 6 bulan secara eksklusif. Pemberian ASI eksklusif yang dimaksud adalah memberi ASI saja tanpa tambahan cairan atau makanan pada bayi kecuali vitamin, mineral atau obat dalam bentuk tetes atau sirup. Selanjutnya, UNICEF bersama *Worldo Health Assembly* (WHA) dan beberapa Negara lain menetapkan jangka waktu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan (Amiruddin, 2007).

Jangka waktu yang ditetapkan untuk pemberian ASI eksklusif yaitu enam bulan, ternyata belum sepenuhnya diterapkan sebagian besar di Indonesia. Penelitian oleh *Nutrition & Health Surveillance System* Indonesia bersama *Helen Keller International* (2003) mendapatkan hasil hanya 27-42% bayi dibawah dua bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Laporan kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (2008) menunjukkan rata-rata balita disusui selama 16.5 bulan. Hal ini mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni sebesar 16.9 bulan (Pee. Et al., 2003).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi berumur 0 – 6 bulan tanpa makanan dan minuman lain. ASI sangat mudah sekali didapat dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Bayi memiliki risiko tinggi untuk terkena penyakit karena daya tahan tubuh yang belum sempurna. Infeksi saluran pernafasan akut merupakan penyebab utama kematian pada bayi dan anak balita di Indonesia (Naim, 2002). Naim dalam penelitiannya menemukan bayi yang tidak diberi ASI secara eksklusif memiliki resiko mengidap pneumonia lebih besar 4,89 kali dari pada bayi yang diberi ASI.

Menurut sumber data PSG (pemantauan status gizi) Provinsi Gorontalo tahun 2012, menunjukkan 37,05% ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Sedangkan, menurut Data statistik penelitian dan pengembangan Kabupaten Gorontalo 2012 menunjukkan seluruh Desa di Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo memiliki cakupan ASI dibawah target departemen kesehatan yaitu sebesar 35,36%, salah satunya adalah desa Tuladenggi memiliki cakupan ASI eksklusif terendah yaitu sebesar 24,87%. Hal ini masih jauh dari target departemen kesehatan yaitu 67%.

Rendahnya angka balita yang disusui dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal, yaitu berasal dari ibu, diantaranya, usia ibu, tingkat pengetahuan, kondisi kesehatan, dan persepsi ibu. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa tingkat pendidikan, pekerjaan, promosi susu formula dan dukungan orang terdekat dilingkungan tempat tinggal ibu. Namun peneliti hanya membatasi 4 faktor yang akan diteliti yaitu Faktor internal antara lain usia ibu dan tingkat pengetahuan sedangkan pada faktor eksternal yaitu pendidikan dan dukungan orang terdekat.

Faktor internal yang pertama, yaitu tingkat pengetahuan ibu, memiliki andil dalam pemberian ASI eksklusif. (Novita, 2009) dalam penelitiannya menemukan tingkat pengetahuan berbanding lurus dengan tingkat pendidikan dan berbanding terbalik dengan pemberian ASI pada bayi. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin tinggi jumlah ibu yang tidak memberikan ASI pada bayinya. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu ibu yang berada di Puskesmas Tuladenggi, ibu yang berpendidikan rendah mempengaruhi pengetahuan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Sebab ibu tersebut tidak mempunyai pengetahuan lebih mengenai kandungan ASI tersebut. Dimana seperti

yang kita ketahui bahwa kandungan ASI mempunyai manfaat yang lebih dibandingkan dengan susu formula biasa.

Faktor selanjutnya yaitu umur ibu. Umur adalah variabel yang selalu diperhatikan didalam penyelidikan epidemiologi, angka kesakitan maupun angka kematian. Dalam hal ini, hampir semua keadaan menunjukkan hubungan dengan umur (Notoadmodjo, 2003). Hal ini juga ditentukan menjadi persoalan yang berat untuk ibu dalam menyusui bayinya. (Baskoro, 2008) dalam penelitiannya, ibu yang tergolong umur dibawah 30 tahun pada umumnya dapat menghasilkan cukup ASI dibanding dengan ibu yang berusia lebih tua. Ibu yang berusia lebih dari 30 tahun biasanya tidak akan dapat menyusui bayinya dengan jumlah ASI yang sedikit. Hal ini dikarenakan fisik ibu sudah jauh berkurang dan menurun. Berdasarkan pernyataan dari salah satu petugas kesehatan, sebagian besar ibu yang tergolong umur diatas 30 tahun tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hal ini di dukung oleh pernyataan yang dikemukakan oleh salah satu ibu di wilayah kerja puskesmas tuladenggi, bahwa ibu tersebut kurang memproduksi ASI sehingga Kebutuhan bayi akan pemberian ASI tidak terpenuhi. Selain faktor umur masih banyak alasan lain yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif.

Selain pengaruh dari faktor internal, faktor eksternal juga berperan penting dalam pemberian ASI eksklusif. Faktor yang pertama adalah dukungan orang terdekat seperti suami, ibu dan saudara perempuan. Studi yang dilakukan oleh (Novita, 2011) pada tahun 2009 menunjukkan 13% ibu memutuskan untuk pemberian ASI atau susu formula karena pengaruh dari ibu dan saudara perempuannya (Swarts, Kruger, & Dolman, 2011).

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama tiga hari di Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dengan salah satu warga

terdekat yang mempunyai jadwal kunjungan di puskesmas tuladenggi, mengakui bahwa ia menyusui bayinya dikarenakan dukungan dari suaminya, yang ingin memberikan makanan terbaik untuk anaknya selama 6 bulan. Selain itu, berdasarkan pengalaman ibunya juga turut mendukung pemberian ASI eksklusif.

Faktor eksternal selanjutnya adalah pendidikan ibu. Tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah tertuma dalam pemberian ASI eksklusif. Menurut penelitian (Kasmayanti, 2005), ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal yang baru guna pemeliharaan kesehatan bayinya. Pendidikan juga membuat ibu terdorong untuk mencari pengalaman sehingga informasi yang di terima menjadi pengetahuan ibu itu sendiri.

Dari hasil Survey lapangan selama tiga hari di Puskesmas Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, sebagian besar ibu yang memiliki bayi berusia lebih dari 6 bulan adalah ibu yang berpendidikan rendah, yaitu 15 orang ibu yang berpendidikan tamatan SD. Sedangkan ibu yang mempunyai pendidikan tamatan SMP sebanyak 2 orang, 5 orang ibu lulusan SMA dan 2 orang ibu yang mempunyai pendidikan tinggi yaitu Akademi/PT. Namun dari 24 orang Ibu yang di wawancarai, sebagian besar Ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Seluruh Ibu berpendidikan Akademi/PT yang diwawancarai oleh peneliti, tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Sedangkan sebagian ibu yang berpendidikan SD, mengakui bahwa mereka akan menjalankan program ASI eksklusif sampai bayi tersebut berusia 6 bulan atau kurang lebih selama 2 tahun.

Seperti yang kita ketahui, ibu yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang cukup dalam memanfaatkan ASI eksklusif sebaik mungkin demi perkembangan buah hatinya. namun harus di akui bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka semakin banyak kesibukan ibu, sehingga kebutuhan bayi tidak lagi terpenuhi dan kewajiban ibu tersebut terabaikan.

Berdasarkan permasalahan di atas membuat peneliti tertarik untuk mengetahui Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Tahun 2013.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan masalah penelitian yaitu belum diketahuinya gambaran faktor - faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Adapun pertanyaan penelitian dari masalah ini sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana gambaran pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Tahun 2013?
- 1.2.2 Apakah terdapat hubungan antara usia dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo?
- 1.2.3 Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo?
- 1.2.4 Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo?

1.2.5 Apakah terdapat hubungan antara orang terdekat dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Tahun 2013.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui :

1. Menganalisis pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.
2. Menganalisis hubungan usia dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.
3. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.
4. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.
5. Menganalisis hubungan dukungan orang terdekat dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi penentu kebijakan maupun pengambilan keputusan dalam rangka menurunkan angka prevalensi kejadian kesakitan dan kematian akibat pemberian ASI eksklusif.

1.4.2 Manfaat Profesi

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan bacaan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif.

1.4.3 Manfaat Bagi Ibu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan ibu tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif, baik dari segi pengetahuan untuk bisa memanfaatkan ASI sebaik mungkin. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat agar mereka lebih meningkatkan pemberian ASI eksklusif sehingga kebutuhan bayi mereka terpenuhi.

1.4.5 Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan menjadi acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian sejenis dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut sehingga bermanfaat bagi kita semua.